

**ANALISIS PEMAKAIAN PARTIKEL *NO* DAN *NE*
PADA ANAK-ANAK
SEBAGAI *SHUJOSHI* DAN *KANTOOJOSHI*
DALAM NOVEL *TONARI NO TOTORO*
KARYA MIYAZAKI HAYAO**

*Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai
salah satu persyaratan mencapai gelar Sarjana Sastra*

oleh

EVA DUMA TAMBUNAN

NIM: 95111016



**JURUSAN SASTRA JEPANG
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2001**

ABSTRAK

ANALISIS PEMAKAIAN PARTIKEL *NO* DAN *NE* PADA ANAK-ANAK SEBAGAI *SHUJOSHI* DAN *KANTOOJOSHI* DALAM NOVEL *TONARI NO TOTORO* KARYA MIYAZAKI HAYAO

oleh

Eva Duma Tambunan

Bahasa Jepang termasuk bahasa yang memiliki satu kekhususan yang jarang ditemukan pada bahasa lain. Kekhususan itu adalah adanya partikel dalam struktur kalimat bahasa Jepang, dan partikel dalam bahasa Jepang sendiri terbagi atas beberapa jenis, di antara jenis-jenis partikel tersebut, partikel *no* dan *ne* yang berfungsi sebagai *shuu joshi* dan *kantoo joshi* lah yang penulis angkat menjadi suatu skripsi.

Untuk mengamati pemakaian partikel *no* dan *ne* ini, penulis menggunakan novel *Tonari no Totoro* karya Miyazaki Hayao sebagai bahan penelitian. Sesuai dengan judulnya, novel ini termasuk novel anak-anak. Anak-anak Jepang banyak yang meminatinya, bahkan orang yang sedang belajar bahasa Jepang pun cukup banyak yang menyukainya. Novel ini menceritakan tentang persahabatan anak-anak dengan makhluk halus. Novel ini ditulis dengan gaya dan bahasa yang mudah dimengerti oleh anak-anak yang mengerti bahasa Jepang.

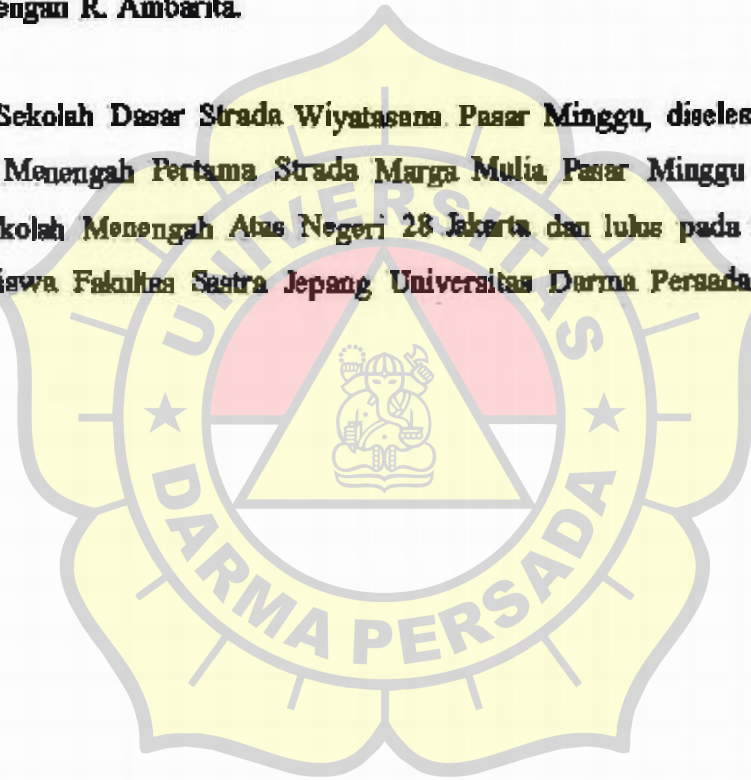
Berdasarkan rasa keingintahuan penulis akan isi cerita *Tonari no Totoro* akhirnya penulis menganalisa partikel yang ada di dalamnya dengan membatasi pada dua buah partikel saja, yaitu *no* dan *ne* dan juga membahas masing-masing fungsi partikel tersebut, yaitu sebagai *shuu-joshi* dan *kantoo-joshi*. Dengan berdasarkan teori yang dikemukakan oleh para ahli bahasa Jepang dan hasil wawancara penulis kepada beberapa orang Jepang ini, penulis menemukan beberapa masukan yang berarti tentang fungsi dari partikel *no* dan *ne* ini, bahwa partikel *no* dan *ne* ini dapat dibedakan fungsinya berdasarkan situasi dan bukan berdasarkan siapa yang menggunakannya, tetapi penggunaan partikel ini kebanyakan digunakan oleh anak-anak dan perempuan.

Akhir kata penulis merasa bahwa penelitian yang penulis lakukan melalui novel *Tonari no Totoro* karya Miyazaki Hayao ini sangat berguna untuk menambah pemahaman penulis tentang pemakaian partikel *no* dan *ne*, karena ternyata tidak sesederhana seperti yang kita lihat dalam pembicaraan kita sehari-hari. Banyak hal yang dapat dipelajari dengan mengamati pemakaian partikel *no* dan *ne* ini, yaitu dapat menambah pengetahuan akan kepesifikan bahasa percakapan dalam bahasa Jepang.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bogor pada tanggal 04 Oktober 1976, anak pertama dari L. Tambunan dengan R. Ambarita.

Pendidikan di Sekolah Dasar Strada Wiyatasana Pasar Minggu, diselesaikan tahun 1989; Sekolah Menengah Pertama Strada Marga Mulia Pasar Minggu dan selesai tahun 1992; Sekolah Menengah Atas Negeri 28 Jakarta dan lulus pada tahun 1995; menjadi mahasiswa Fakultas Sastra Jepang Universitas Darma Persada pada tahun 1995.



Skripsi yang berjudul

**ANALISIS PEMAKAIAN PARTIKEL *NO* DAN *NE*
PADA ANAK-ANAK
SEBAGAI *SHUJOSHI* DAN *KANTOOJOSHI*
DALAM NOVEL *TONARI NO TOTORO*
KARYA MIYAZAKI HAYAO**

oleh

Eva Duma Tambunan

NIM : 95111016

disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian Skripsi Sarjana, oleh:

Mengetahui:

Ketua Jurusan

Bahasa dan Sastra Jepang

Pembimbing



Dra. Yuliasih Ibrahim



Dra. Yuliasih Ibrahim

Skripsi yang berjudul

**ANALISIS PEMAKAIAN PARTIKEL NO DAN NE
PADA ANAK-ANAK
SEBAGAI SHUJOSHI DAN KANTOOJOSHI
DALAM NOVEL TONARI NO TOTORO
KARYA MIYAZAKI HAYAO**

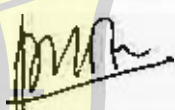
telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 9 Agustus 2001 di hadapan

Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra

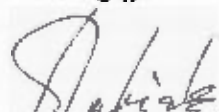
Pembimbing/Penguji


Dra. Yuliasih Ibrahim

Ketua Panitia/Penguji


Dra. Tini Priantini

Penguji


Oke Diah Arini, S.S.

Pembaca/Penguji

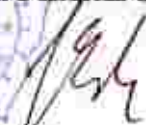

Christine Subianto, S.S.

Disahkan oleh:

Ketua Jurusan Sastra Jepang


Dra. Yuliasih Ibrahim

Dekan Fakultas Sastra


Dra. Inny C Haryono, M.A.

Skripsi Sarjana yang berjudul:

**ANALISIS PEMAKAIAN PARTIKEL *NO* DAN *NE*
PADA ANAK-ANAK
SEBAGAI *SHUJOSHI* DAN *KANTOOJOSHI*
DALAM NOVEL *TONARI NO TOTORO*
KARYA MIYAZAKI HAYAO**

merupakan karya ilmiah yang penulis susun di bawah bimbingan Dra. Yuliasih Ibrahim, tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis sendiri.

Pernyataan ini penulis buat dengan sesungguhnya di Jakarta, 9 Juli 2001.

Materai
3000

Eva Duma Tambunan

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, akhirnya skripsi yang sejak tahun 1999 penulis susun ini, telah selesai. Skripsi yang berjudul **"ANALISIS PEMAKAIAN PARTIKEL *NO* DAN *NE* SEBAGAI *SHUJOSHI* DAN *KANTOOJOSHI* PADA ANAK-ANAK DALAM NOVEL *TONARI NO TOTORO* KARYA MIYAZUKI HAYAO"** ini, penulis susun guna memenuhi sebagian syarat yang harus penulis selesaikan untuk memperoleh gelar sarjana sastra pada Fakultas Sastra di Universitas Dharma Persada.

Berbagai halangan sering penulis temukan dalam proses penyusunan skripsi ini. Tetapi dengan dorongan dan bantuan berbagai pihak, seperti kedua orang tua penulis, dosen pembimbing, para dosen, dan juga tidak ketinggalan keluarga dan rekan-rekan penulis akhirnya penulis dapat menyelesaikannya pada tahun 2001 ini. Semua pihak sangatlah berperan dalam proses penyusunan skripsi ini.

Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, ucapan terima kasih ini terutama ditujukan untuk :

1. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim, selaku Ketua Jurusan Sastra Jepang dan juga dosen pembimbing, beliau selalu sabar membimbing penulis dengan memberikan berbagai masukan baik itu mengenai pencarian data-data maupun mengenai penyusunannya.
2. Ibu Christine Subijanto, S.S. selaku Dosen Pembaca Skripsi, beliau juga banyak memberikan masukan bagi penulis.
3. Ibu Dra. Tini Priantini, selaku Ketua Sidang Skripsi.
4. Ibu Oke Diah Arini, S.S. selaku Panitera/Penguji Sidang Skripsi.

5. Ibu Dra. Inny C Haryono, MA, selaku Dekan Fakultas Sastra dan juga kepada para staff pimpinan Fakultas Sastra.
6. Bapak Adi S.A, selaku PA penulis.
7. Oku Nobuyuki Sensei, sebagai orang Jepang beliau selalu baik kepada penulis, beliau banyak memberikan masukan-masukan yang sangat berarti bagi penulis. Diini penulis juga ingin mengucapkan ribuan terima kasih kepada beliau yang telah meminjamkan novel *Tamari no Totoro*.
8. Kepada seluruh dosen Jurusan Sastra Jepang.
9. Seluruh staff sekretariat Fakultas Sastra
10. Seluruh staff perpustakaan Japan Fondation, perpustakaan Universitas Darma Persada, perpustakaan Universitas Pajajaran, perpustakaan Universitas Indonesia dan perpustakaan Universitas Gajah Mada.
11. Kepada keluarga tercinta yang selama ini sangatlah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini. Papa dan Mama yang sangatlah besar jasanya dalam membesarkan dan mendidik penulis. Atas doa dan dorongan beliau berdualah skripsi ini dapat tersusun. Adikku David, Yang dengan sedikit sendirannya tetapi dapat menambah semangat penulis untuk tetap mengerjakan skripsi ini. Serta kepada seluruh keluarga yang juga selalu memperhatikan, mendorong, dan mendoakan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Terima kasih yang tiada terkira, penulis sampaikan pada Rangga Permana, untuk segala perhatian dan dorongan yang selalu diberikan pada penulis. Kesabarannya dalam mendorong penulis untuk tetap menyelesaikan skripsi ini, sehingga telah memungkinkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Terima kasih untuk keluarga besar Muchtar S, Bapak, Ibu, Aa Wawan, Tete Heny, Wiwi, Yuni, Novi, dan Feby.
14. Yajima Kaori Sensei, yang telah membantu penulis dalam menterjemahkan data yang dibutuhkan.
15. Keluarga besar Hibino Masami, terima kasih atas segala masukannya.
16. Keluarga besar Jakarta Communication Club (JCC).

17. Keluarga besar Elma Conversation Center (ELCC), yaitu Mbak Elly dan Daley. Buat Daley Saraswati, penulis mengucapkan banyak terima kasih, terutama atas pinjaman Wapro dan segala dorongannya.
18. Tidak lupa, penulis juga ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada sahabat-sahabatku "NEIVAN" Nia, Nuri, Evi, Eni, dan Ndari yang selalu saling mendorong untuk kesuksesan masing-masing.
19. Buat rekan-rekan "AKON" Django, Caing, Achel, Theo, Lue, Tito, Leboy, Banga, Achong, Gunda, Arab, dan Penyok.
20. Buat rekan-rekan "KOST BOJONG".
21. Seluruh rekan-rekan mahasiswa Universitas Darma Persada angkatan '95, terutama seluruh mahasiswa Fakultas Sastra Jepang kelas D angkatan '95.
22. Yang terakhir buat seluruh rekan-rekan penulis dimanapun kalian berada.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini berguna bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya. Seluruh isi dan susunan skripsi merupakan tanggung jawab penulis, dan untuk itu penulis mengharapkan kritik, komentar dan tanggapan yang membangun dari para pembaca.

Jakarta, Juli 2001

Eva Duma Tambunan

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I : PENDAHULUAN	
I1. : Latar Belakang Penulisan.....	1
I2. : Alasan Pemilihan Judul.....	19
I3. : Pembatasan Masalah.....	19
I4. : Tujuan Penulisan.....	19
I5. : Metode dan Data Penelitian.....	20
I6. : Sistematika Penulisan.....	20
BAB II : GAMBARAN UMUM MENGENAI PARTIKEL NO DAN NE	
II1. : Definisi <i>Shuujoshi</i> dan <i>Kantoojoshi</i>	22
II2. : Kedudukan Partikel <i>No</i> dan <i>Ne</i> Dalam Bahasa Jepang.....	32
II3. : Makna Partikel <i>No</i> dan <i>Ne</i>	34
BAB III : ANALISIS PEMAKAIAN PARTIKEL NO DAN NE SEBAGAI SHUJOSHI DAN KANTOOJOSHI PADA ANAK-ANAK DALAM NOVEL TONARI NO TOTORO	
III1. : Pemakaian Partikel <i>No</i> dan <i>Ne</i> Pada Anak-Anak.....	43
III2. : Analisis Pemakaian Partikel <i>No</i>	43
III3. : Analisis Pemakaian Partikel <i>Ne</i>	75

BAB IV : KESIMPULAN**: Kesimpulan.....98****DAFTAR KEPUSTAKAAN.....96**

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Pemakaian Partikel <i>No</i> Pada Sesama Anak-Anak	
Gambar 1.....	44
Gambar 2.....	45
Gambar 3.....	47
Gambar 4.....	48
Pemakaian Partikel <i>No</i> Oleh Anak-Anak Terhadap Orang Dewasa	
Gambar 5.....	50
Gambar 6.....	52
Gambar 7.....	53
Gambar 8.....	55
Gambar 9.....	56
Gambar 10.....	58
Gambar 11.....	60
Gambar 12.....	61
Pemakaian Partikel <i>No</i> Oleh Anak-Anak Terhadap Dirinya Sendiri	
Gambar 13.....	63
Gambar 14.....	64
Gambar 15.....	66
Pemakaian Partikel <i>No</i> Pada Orang Dewasa Terhadap Anak-Anak	
Gambar 16.....	68
Gambar 17.....	69
Gambar 18.....	71
Pemakaian Partikel <i>No</i> Oleh Sesama Orang Dewasa	
Gambar 19.....	72

Gambar 20.....	73
Pemakaian Partikel <i>Ne</i> Pada Sesama Anak-Anak	
Gambar 1.....	76
Gambar 2.....	77
Gambar 3.....	79
Gambar 4.....	81
Pemakaian Partikel <i>Ne</i> Pada Anak-Anak Terhadap Orang Dewasa	
Gambar 5.....	83
Gambar 6.....	84
Pemakaian Partikel <i>Ne</i> Pada Orang Dewasa Terhadap Anak-Anak	
Gambar 7.....	86
Gambar 8.....	88
Pemakaian Partikel <i>Ne</i> Sesama Orang Dewasa	
Gambar 9.....	89
Gambar 10.....	91

BABI PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Kehidupan manusia tidak akan pernah lepas dari kehadiran bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi utama. Kehadiran bahasa telah dirasakan oleh manusia sejak ia memasuki masa kanak-kanak. Unsur terpenting yang sejak awal telah mengantar manusia untuk berhubungan dengan dunia di luar dirinya adalah bahasa.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* yang disusun oleh Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Edisi Pertama 1990, dijelaskan arti bahasa sebagai berikut:

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang berartikulasi (yang dihasilkan alat-alat ucap) yang bersifat sewenang-wenang dan konvensional yang dipakai sebagai alat komunikasi untuk melahirkan perasaan dan pikiran, (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1990: 66).

Bahasa Jepang merupakan bahasa resmi negara Jepang, yang dipakai secara umum oleh rakyat Jepang. Namun demikian, dalam pemakaiannya, bahasa Jepang memiliki berbagai keragaman. Dengan kata lain meskipun hadir dengan satu nama (yaitu bahasa Jepang), tetapi terdapat unsur-unsur tertentu yang dapat menimbulkan keragaman bahasa Jepang.

Menurut Haruhiko Kindachi (yang diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris oleh Uneyo Hirano) dalam bukunya yang berjudul *The Japanese Language*, Bahasa Jepang terbagi dalam 4 (empat) *aspect of speech* (kategori gaya bahasa)¹ berdasarkan hal berikut:

¹ Contoh-contoh mengenai keempat kategori gaya bahasa yang diuraikan di bawah ini dapat dilihat pada Haruhiko Kindachi, diterjemahkan dalam bahasa Inggris oleh Uneyo Hirano, *The Japanese Language*, (Title Library Language, 1991), hlm. 53-88.

1. Perbedaan karena wilayah

Yaitu perbedaan gaya bahasa yang disebabkan oleh adanya perbedaan letak wilayah. Perbedaan alam dan letak suatu wilayah dapat mempengaruhi bahasa yang digunakan di daerah tersebut. Perbedaan wilayah ini menimbulkan keanekaragaman dialek dalam bahasa Jepang.

Contoh: - くびをもれたので新しいくばを探している。

Kubi o kirareta node atarashii kuchi o sagashite iru.

Terjemahan:

Karena capai, saya mencari pekerjaan baru.

Kalimat pada contoh diatas, dalam dialek Kagoshima akan menjadi seperti berikut: - くばきらえたので新しいくば探している。

Kut ba kiraeta node atarashii kut ba sagate oru.

Terjemahan:

Karena capai, saya mencari pekerjaan baru.

2. Perbedaan karena pekerjaan atau kegiatan

Yaitu perbedaan gaya bahasa yang disebabkan oleh adanya perbedaan pekerjaan atau kegiatan sehari-hari. Adanya berbagai kebiasaan atau pola kehidupan dalam suatu lingkungan pekerjaan, turut mempengaruhi pemakaian bahasa di lingkungan tersebut. Misalnya bahasa dalam lingkungan kemiliteran.

Contoh: - キラメル (kyarameru) = permen

- スープ (supu) = sup

Kata-kata dalam bahasa Jepang yang baku tersebut, dalam lingkungan kemiliteran akan menjadi:

- グンローセイ (gunroosei) = permen

- ノーカンジュー (nookanjuu) = sup

3. Perbedaan karena status dan jenis kelamin

Yaitu perbedaan gaya bahasa yang disebabkan oleh adanya perbedaan status sosial dalam suatu kelompok (misalnya dalam lingkungan keluarga, masyarakat, atau kekaisaran) dan jenis kelamin seseorang. Kedudukan seseorang dalam suatu

lingkungan, akan mempengaruhi pemakaian bahasa yang dipergunakan. Tinggi rendahnya status seseorang ataupun jenis kelamin seseorang, dapat menentukan seperti apa bahasa yang dapat mereka pergunakan.

Contoh:

Berikut ini adalah kutipan percakapan dalam *Hototogisu* yang telah diterjemahkan oleh Shinya Sakae, yang dengan jelas menunjukkan perbedaan gaya bahasa oleh karena perbedaan status.

Namiko: あま厭ってんだかかわいてきたよ。

Amari utatte nandaka kawaite kita yo.

Terjemahan:

Saya terlalu banyak menyanyi dan merasa haus.

Maid : お茶を持ってまいりませんで。

Ocha o motte mairimasen de.

Terjemahan:

Maaf saya tidak membawa teh.

Takeo : くたびれはしないか。

Kutabire wa shinai ka.

Terjemahan:

Apakah kamu tidak capai ?

Namiko: いいえお祭日は疲れませんの、私こんな楽しいことは初めて。

Iie, chittomo kyoo wa tsukaremasen na Watakus hi konna tanoshii koto wa hajimete.

Terjemahan:

Tidak, hari ini tidak capai sedikitpun. Baru kali ini saya memiliki waktu yang menyenangkan seperti ini

Dalam kutipan pembicaraan tersebut, jelas terlihat bahwa Namiko dengan latar belakang status orang yang cukup terhormat menggunakan gaya bahasa yang sopan ketika berbicara dengan Takeo. Tetapi saat berbicara dengan Maid seorang gadis kecil biasa, Namiko menggunakan gaya bahasa yang kasar.

4. Perbedaan karena situasi

Yaitu perbedaan gaya bahasa yang disebabkan oleh adanya perbedaan situasi saat berlangsungnya suatu pembicaraan (misalnya keadaan dalam suatu lingkungan sastrawan). Berbagai situasi yang ada dalam suatu lingkungan, akan mempengaruhi gaya bahasa yang dipakai pada lingkungan tersebut.

Contoh:

Pada nyanyian siswa Sekolah Dasar di Jepang, dikenal adanya nyanyian yang berasal dari nyanyian perayaan kelahiran putra mahkota pada awal periode Shoowa. Bagian dari nyanyian yang sering dinyanyikan siswa Sekolah Dasar tersebut, berbunyi: ひすぎのみこはあれました。

Hisugi no miko wa aremashinu.

Terjemahan:

Ahli waris takhta telah lahir.

Arema dalam aremashinu diartikan "telah lahir", tetapi dalam bahasa para sastrawan, arema dalam aremas hiru diartikan "telah mati".

Berdasarkan uraian Haruhiko Kikudachi tersebut, dapat dikatakan bahwa bahasa Jepang memiliki berbagai gaya bahasa, seperti gaya bahasa wanita, gaya bahasa pria, gaya bahasa kagoshima, gaya bahasa militer, gaya bahasa sastra, dan sebagainya.

Osamu Mizutani dan Nobuko Mizutani dalam bukunya yang berjudul *How To Be Polite In Japanese* (Japan Times : 1987), mengatakan bahwa:

As a rule, older people talk in a familiar way toward younger people and younger people talk politely to older people. Among people of the same age familiar conversation is common

Terjemahan:

Biasanya, orang yang lebih tua berbicara dalam cara yang umum terhadap orang yang lebih muda dan orang yang lebih muda berbicara dengan sopan terhadap orang yang lebih tua. Di antara orang yang seusia berbicara dengan biasa.

Berdasarkan pendapat Osamu Mizutani dan Nobuko Mizutani tersebut, kita dapat melihat adanya pengaruh usia dalam pemakaian bahasa Jepang. Hal ini juga menunjukkan bahwa usia dapat menimbulkan gaya bahasa tertentu, seperti halnya berbagai gaya bahasa yang telah diungkapkan oleh Haruhiko Kindachi. Didorong oleh adanya berbagai gaya bahasa dalam bahasa Jepang, khususnya yang dipengaruhi oleh usia, seperti yang diungkapkan oleh Osamu Mizutani dan Nobuko Mizutani, penulis bermaksud untuk meneliti pemakaian bahasa pada anak-anak dalam novel *Tonari no Totoro* karya Miyazaki Hayao.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* yang disusun oleh Tim Penyusun Kamus dan Pengembangan Bahasa edisi pertama, yang dimaksud dengan bahasa kanak-kanak adalah sebagai berikut:

Bahasa kanak-kanak adalah bahasa yang digunakan pada tahap permulaan proses pertumbuhan bahasa yang cirinya dapat dihubungkan dengan kelompok anak-anak. (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1990: 66).

Dalam penulisan ini, penulis tidak akan membahas masalah bahasa pada anak-anak secara keseluruhan. Bahasa anak yang dalam bahasa Jepang diterjemahkan menjadi *kodomo no kotoba*, mencakup berbagai bidang yang sangat luas. Mulai dari proses pembentukan bahasa pada anak-anak, pemakaian berbagai kelas kata pada anak-anak, sampai pada perkembangan bahasa pada anak-anak. Di dalam penulisan skripsi ini, penulis hanya akan mengangkat masalah bahasa pada anak-anak tersebut sebatas pada pemakaian partikel *no* dan *ne*. Menurut Harimurti Kridalaksana dalam bukunya *Kamus Linguistik* yang dimaksud dengan partikel adalah sebagai berikut:

Partikel adalah kata yang tidak diderivasikan atau diinfleksikan, yang mengandung makna gramatikal dan tidak mengandung makna leksikal; misalnya preposisi seperti *di*, *dari*, konjugasi seperti *dan*, *atau*, dan sebagainya. (Harimurti, 1993:155).

Sedangkan pengertian derivasi dan infleksi adalah sebagai berikut:

Derivasi adalah proses pengimbuhan afiks non inflektif pada dasar untuk membentuk kata.²

Infleksi adalah perubahan bentuk kata yang menunjukkan berbagai hubungan gramatikal mencakup deklinasi nomina, pronomina, adjektifa, dan konjugasi unsur-unsur yang ditambahkan pada sebuah kata untuk menunjukkan hubungan gramatikal.³

Atruko Kawashima, dalam bukunya yang berjudul *Particle Plus*, berpendapat bahwa yang dimaksud dengan partikel adalah sebagai berikut:

Generally, particle are considered to be equivalent to prepositions, conjugations, and interjections of the English Language ; of this three, the majority of particles belong to the first category.

Terjemahan :

Pada umumnya partikel dianggap sama dengan preposisi, konjugasi, dan interjeksi pada bahasa Inggris; dari ketiganya ini, yang terbanyak dari partikel termasuk dalam kategori pertama. (Atruko Kawashima, 1992:1)

Sedangkan menurut Tomita Takayuki dalam bukunya yang berjudul *Bunpoo no Kiso Chishikito Sono Oshiekata*, yang dimaksud dengan *Joshi* (partikel) adalah sebagai berikut :

単語で使われることなく、主として自立語に付いて、補助的な意味を付け加えたり、その自立語と他の自立語との関係を示したりする単語を「助詞」と言います。

² Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, p.200.

³ Ibid, p.331.

Tandoku de tsukawareru koto wa naku, shu toshiie
jiritsugo ni tsuite, hojoteki na ini o tsuketuwaetari, sono
jiritsugo to hoka no jiritsugo to no kankei o
shimeshitarisuru tango o joshi to imasu.

Terjemahan :

Joshi adalah kata yang menyatakan hubungan antara
jiritsugo dengan jiritsugo yang lain, yang memberikan
makna tambahan, diletakkan pada kata-kata yang
tergolong dalam jiritsugo dan tidak digunakan secara
terpisah (Tomita Takayuki, 1991:68).

Partikel merupakan salah satu ciri khas dalam bahasa Jepang yang membedakannya dengan bahasa lainnya. Tidak semua bahasa memiliki partikel. Partikel dalam bahasa Jepang sendiri ada banyak macamnya. Namun yang menarik perhatian penulis untuk diangkat dalam skripsi ini adalah partikel yang termasuk dalam *shuu joshi* dan *kantoo joshi*. Kedua jenis partikel ini banyak ditemukan dalam kalimat-kalimat percakapan bahasa Jepang. Bahasa Jepang sendiri merupakan titik awal penelitian dalam skripsi ini. Hampir semua kalimat bahasa Jepang yang penulis sertakan dalam skripsi ini merupakan bahasa percakapan. Melihat luasnya pemakaian bahasa percakapan, penulis berusaha melakukan penelitiannya melalui novel anak-anak yaitu *Tonari no Totoro*. Seperti yang kita ketahui bersama, saat ini banyak sekali film kartun, novel, dan komik Jepang anak-anak yang beredar di masyarakat. Hal inilah yang mendorong penulis untuk menjadikan novel anak-anak sebagai objek penelitiannya, dalam mengangkat bahasa percakapan yang sangat identik dengan pemakaian partikel. Selain itu penulis juga merasa terdorong untuk menjadikan bahasa yang digunakan oleh anak-anak ini sebagai objek penelitian, yang dikarenakan masih sedikitnya penelitian yang melibatkan anak-anak. Namun melihat banyaknya partikel yang digunakan dalam novel *Tonari no Totoro* tersebut, penulis hanya membatasi pada pemakaian partikel *no* dan *ne*.

Adapun alasan penulis untuk menjatuhkan pilihannya pada novel *Tonari no Totoro* sebagai objek penelitian, dikarenakan novel *Tonari no Totoro* ini telah terbukti tetap diminati hingga saat ini. Selain itu, karena tema cerita yang menarik,

penggambaran cerita yang tepat, serta pembicaraan yang hidup, merupakan nilai tambah tersendiri bagi novel *Tonari no Totoro* sehingga mendorong penulis untuk menjadikan novel *Tonari no Totoro* ini sebagai objek penelitian.

Tonari no Totoro merupakan cerita anak-anak, yang ditulis oleh Miyazaki Hayao. Buku cerita ini sendiri, bercerita tentang kehidupan sebuah keluarga yang pindah tinggal ke desa. Keluarga tersebut memiliki dua orang anak, yaitu Satsuki dan Mei, yang menjadi tokoh utama dalam cerita tersebut. Di dalam cerita tersebut, digambarkan berbagai kejadian-kejadian misterius yang membingungkan Satsuki dan Mei. Seiring dengan jalannya waktu, Satsuki dan Mei mengetahui adanya makhluk aneh yang bernama "Totoro". Namun karena adanya penyesuaian yang dilakukan oleh keluarga tersebut, akhirnya membuat Satsuki dan Mei betah tinggal di desa tersebut. Bahkan mereka pun mulai akrab dengan masyarakat dan alam sekitar tempat tinggalnya, termasuk dengan Totoro.

Dengan mengamati percakapan-percakapan menarik yang timbul dalam novel *Tonari no Totoro*, penulis dapat melihat banyaknya pemakaian partikel *no* dan *ne* pada percakapan yang dilakukan oleh anak-anak, seperti berikut ini:

a. Satsuki: 部屋の中にドングリが落ちてるの。

Heya no naka ni dongguri ga ochiteru no.

Terjemahan:

Di dalam kamar ada biji dongguri yang jatuh lho. (jilid I, hlm. 45)

Mei : 上から落ちえきだの。

Ue kara ochiekita yo

Terjemahan:

Jatuh dari atas lho. (jilid I, hlm. 45)

b. Satsuki: これ、いのね。

Kore Mei no ne

Terjemahan:

Ini punya Mei ya. (jilid II, hlm. 34)

c. Satsuki: いないね。

Inai ne

Terjemahan:

Tidak ada ya (jilid I, hlm.57)

Mei : うん。

Un.

Terjemahan:

Ya (jilid I, hlm.57)

Begitu pula halnya dengan orang dewasa, dalam novel *Tonari no Totoro* juga banyak ditemukan pemakaian partikel *no* dan *ne* pada orang dewasa, khususnya pada saat berbicara dengan anak-anak, seperti yang terdapat dalam percakapan berikut ini:

a. Ibu : サツキが結ってあげてるの!?

Satsuki ga yutte ageteru no !?

Terjemahan:

Satsuki yang menguncirnya ya (jilid II, hlm.23)

b. Mei : -お母さん元気そうだったね。

Okaasan genki soudatta ne.

Terjemahan:

Kelihatannya ibu sudah sehat ya (jilid II, hlm. 28)

c. Ayah : あー そうだね。

A souda ne

Terjemahan:

Ya, kelihatannya ya (jilid II, hlm.28)

Dari percakapan-percakapan di atas, kita dapat melihat banyaknya pemakaian partikel *no* dan *ne* pada anak-anak maupun pada orang dewasa sebagai lawan bicaranya. Bagaimanakah makna partikel *no* dan *ne* dalam pemakaian pada anak-anak tersebut? Serta adakah hal-hal khusus yang membedakan pemakaian partikel *no* dan *ne* pada anak-anak dan umumnya? Bagaimana pula kita dapat membedakan partikel *ne* sebagai *shuujooshi* dan *kantoojooshi*? Dan bagaimanakah orang dewasa

menggunakan partikel *no* dan *ne* pada anak-anak ? Seperti yang terdapat dalam contoh-contoh di atas, banyak ditemukan pemakaian partikel *no* dan *ne* oleh anak-anak baik pada saat berbicara dengan sesama anak-anak maupun dengan orang dewasa. Hal-hal inilah yang akan penulis bahas dalam bab-bab selanjutnya.

1.1.1. Kelas Kata Dalam Bahasa Jepang (Nihongo no Hinshi)

Seperti halnya bahasa lain pada umumnya, bahasa Jepang juga mengenal adanya *hinshi* (kelas kata). Menurut Tomita Takayuki dalam bukunya yang berjudul *Bunpoo no Kiso Chishikito Sono Oshie Kata*, (Bojima : 1991), pada hal.2-170, Bahasa Jepang terbagi dalam 10 (sepuluh) kelas kata sebagai berikut:

1. Meishi(名詞) atau nomina

Contoh: - いす

Isu

Terjemahan:

Kursi

- 先生

Sensei

Terjemahan:

Guru

2. Dooshi(動詞) atau verba

Contoh: - 書く

Kaku

Terjemahan:

Menulis

- 買う

Kau

Terjemahan:

Membeli

3. Keiyoshi(形容詞) atau adjektiva I

Contoh:- 大きい

Ookii

Terjemahan:

Besar

- 明るい

Akarui

Terjemahan:

Terang

4. Ketyodooshi(形容動詞) atau adjektiva II

Contoh:- 好きな

Suki na

Terjemahan:

Suka

- 上手な

Jozu na

Terjemahan:

Pintar

5. Fukuushi(副詞) atau adverbia

Contoh:- 教室の中に机がたくさんあります。

Kyouditsu no naka ni tsukue ga takusan arimasu.

Terjemahan:

Di dalam kelas ada banyak meja.

- 田中さんはだいぶ元気になりました。

Tanaka san wa daibu genki ni narimashita.

Terjemahan:

Tanaka sudah agak sembuh.

6. Rentaishi (連体詞) atau prenomina

Contoh:- その本は田中さんのです。

Sono hon wa Tanakasan no desu.

Terjemahan:

Buku itu milik Tanaka.

- 田中さんはあの人です。

Tanakasan wa ano hito desu.

Terjemahan:

Tanaka, yang itu orangnya.

7. Setsuzokushi (接続詞) atau konjungtor

Contoh:- 今日は日曜日です。しかし、田中さんは会社へ行きました。

Kyoo wa nichi yobi desu. Shikashi, Tanakasan wa kaisha e ikimashita.

Terjemahan:

Hari ini hari Minggu. Tetapi, Tanaka pergi ke kantor.

- 私は、ゆうべ、二時間ぐらい勉強しました。それから、テレビ見て寝ました。

Watashi wa, yunba, ni jikan gurai benkyoo o shimeshita. Sorekara, terebi o mite, nemashita.

Terjemahan:

Saya tadi malam, belajar selama kurang lebih dua jam. Sesudah itu, menonton televisi, lalu tidur.

8. Kandooshi (感動詞) atau interjeksi

Contoh:- もしもし、田中さんですか。

Moshimoshi, Tanakasan desuka.

Terjemahan:

Halo, apakah ini Tanaka?

- いいえ、それは私ではありません。

Iie, sore wa watashi no dewa arimasen.

Terjemahan:

Ti dak itu bukan milik saya.

9. Jodoeshi(動動詞) atau kopula

Contoh: - これは本です。

Kore wa hon desu.

Terjemahan:

Ini buku.

- 私は六時に起きます。

Watashi wa roku ji ni okimasu.

Terjemahan:

Saya bangun pukul enam.

10. Joshi(助詞) atau partikel

Contoh:- 教室の中に学生がいます。

Kyooshitsu no naka ni gakusei ga imasu.

Terjemahan:

Di dalam kelas ada murid-murid.

- 私たちは図書館で本を読みます。

Watashitachi wa toshokan de hon o yomimasu.

Terjemahan:

Kami membaca buku di perpustakaan.

Kesepuluh kelas kata tersebut masih dibedakan lagi dalam dua kategori besar. Kategori pertama adalah kata bebas, yaitu kata yang dapat berdiri sendiri. Dan kategori yang kedua adalah kata terikat, yaitu kelas kata yang tidak dapat berdiri sendiri. Dalam hal ini, kelas kata 1-8 termasuk kata bebas, sedangkan 9 dan 10 termasuk kata terikat.

1.1.2. Jenis Partikel (Joshi no Shur u)

Partikel (Joshi) dalam bahasa Jepang, masih terbagi lagi dalam beberapa jenis. Seperti yang dikemukakan dalam kamus *Nihongo Kyoku Jiten*(日本語教育辞典) yang disusun oleh Ogawa Yoshio(小川善男), pada hal.151, jenis partikel dalam

bahasa Jepang yang disebut dengan *joshi no shurui* (助詞の種類) terbagi dalam 8 (delapan) jenis, yaitu:

1. **Juntai joshi** (準体助詞)

Partikel yang memiliki sifat nomina berfungsi membendakan kata yang disertainya bila kata tersebut bukan kata benda.

Yang termasuk *juntai joshi* adalah: *no* (の), *uchi* (うち), *tokoro* (ところ), *toki* (とき), *hodo* (ほど), *dake* (だけ), *bakari* (ばかり), *gurai* (ぐらい), *nado* (など).

Contoh:- 映画が始まったばかりです。

Eiga ga hajimatta bakari desu.

Terjemahan:

Filmnya baru saja mulai.

(Tomita Takayuki, *Bunpoo no Kisechishikito Sono Oshie Kata*, 1991:153).

- 私の会社の休みは日曜日だけです。

Watashi no kaisha no yasumi wa nichiyoubi dake desu.

Terjemahan :

Hari libur kantor saya hanya hari Minggu.

(Tomita Takayuki, *Bunpoo no Kisechishikito Sono Oshie Kata*, 1991:147).

2. **Hei ritsujoshi** (並立助詞)

Partikel yang tergolong sederajat yang melekat pada kata yang sama jenisnya.

Yang termasuk *heiritsujoshi* adalah: *to* (と), *ka* (か)

Contoh:- 教室の中に先生と学生がいます。

Kyooshitsu no naka ni sensei to gakusei ga imasu.

Terjemahan:

Di dalam kelas ada guru dan murid.

(Tomita Takayuki, *Bunpoo no Kisechishikito Sono Oshie Kata*, 1991:86)

- 私は東京へ五回か六回行ったことがあります。

Watashi wa Kyoto e gokai ka rokkai ita koto ga arimasu

Terjemahan:

Saya sudah pernah ke Kyoto lima atau enam kali.

(Tomita Takayuki, *Bunpoo no Kisochoishikito Sono Oshie Kata*, 1991:145).

3. Kakujoshi(格助詞)

Partikel yang hanya melekat pada nomina, berfungsi menciptakan suatu hubungan yang erat antara kata-kata yang dilekati oleh partikel dengan predikat dalam kalimat tersebut.

Yang termasuk *kakujoshi* adalah: *ga*(が), *no*(の), *o*(を), *ni*(に), *e*(へ), *to*(と), *kara*(から), *yori*(より), *de*(で).

Contoh:-

私たちは映画館で映画を見ます。

Watashitachi wa eiga-kan de eiga o mimasu.

Terjemahan:

Kami menonton film di bioskop.

(Tomita Takayuki, *Bunpoo no Kisochoishikito Sono Oshie Kata*, 1991:89).

- 机の上に本があります。

Tauke no ue ni hon ga arimasu.

Terjemahan :

Di atas meja ada buku.

(Tomita Takayuki, *Bunpoo no Kisochoishikito Sono Oshie Kata*, 1991:79).

4. Setsuzokujoshi(接続助詞)

Partikel yang melekat pada kata-kata yang berkonjugasi, berfungsi menyatakan hubungan antara kata yang dilekati oleh partikel dengan kata yang ada di belakangnya. Yang termasuk *setsuzokujoshi* adalah: *ga*(が), *tari*(たり), *shi*

(し), *kara* (から), *keredomo* (けれども), *noni* (のに), *nagara* (ながら), *node* (ので).

Contoh: - バラの花もきれいだし、においいです。

Bara no hana wa iro mo kirei da shi, nioi mo ii desu.

Terjemahan:

Bunga mawar warnanya indah dan baunya pun harum.

(Tomita Takayuki, *Bunpoo no Kisochoishikito Sono Oshie Kata*, 1991:106).

- あのレストランは高いのに、いつも混んでいます。

Ano resutoran wa takai noni, itsumo konde imasu.

Terjemahan:

Restoran itu walaupun mahal, selalu ramai

(Tomita Takayuki, *Bunpoo no Kisochoishikito Sono Oshie Kata*, 1991:120)

5. Fukujoishi (副助詞)

Partikel yang berfungsi menjelaskan kata yang dilekatinya.

Yang termasuk *fukujoishi* adalah: *dake* (だけ), *made* (まで), *gu rai* (ぐらい), *bakari* (ばかり), *nado* (など).

Contoh: - 私は毎日二時間ぐらい勉強します。

Watashi wa, mai nichi, san ji kan gurai benkyoo shimasu.

Terjemahan:

Saya setiap hari belajar kira-kira tiga jam.

(Tomita Takayuki, *Bunpoo no Kisochoishikito Sono Oshie Kata*, 1991:141).

- この試験は十時半までです。

Kono shiken wa juu ji han made desu.

Terjemahan:

Ujian ini sampai pukul setengah sebelas.

(Tomita Takayuki, *Bunpoo no Kisochoishikito Sono Oshie Kata*, 1991:151).

6. Kakarijoshi(係助詞)

Partikel yang melekat pada kata yang berada di depan predikat dalam sebuah kalimat, yang berfungsi menciptakan hubungan yang erat antara kata yang dilekatinya dengan predikatnya.

Yang termasuk *kakari joshi* adalah: *wa* (は), *mo* (も), *koso* (こそ), *sae* (さえ), *demo* (でも), *shika* (しか), *hoka* (ほか).

Contoh:- まだ、一人しか来ていません。

Mada, hitori shika kite imasen.

Terjemahan:

Tinggal satu orang saja yang belum datang.

(Tomita Takayuki, *Bunpoo no Kisochoishikito Sono Oshie Kata*, 1991:149).

- Aさんはタイ人です。Bさんもタイ人です。

A san wa Tai jin desu. B san mo Tai jin desu.

Terjemahan:

A orang Thailand. B juga orang Thailand.

(Tomita Takayuki, *Bunpoo no Kisochoishikito Sono Oshie Kata*, 1991:133).

7. Shuuji(終助詞)

Partikel yang berada di akhir kalimat, yang berfungsi melengkapi makna kalimat tersebut.

Yang termasuk *shuuji* adalah: *ka* (か), *naa* (なあ), *ke* (け), *no* (の), *ma* (嘛), *zo* (ぞ), *mono* (もの), *yo* (よ), *koto* (こと), *tomo* (とも), *sa* (さ).

Contoh:- 机の上に何かありますか。

Tsukue no ue ni nanika arimasuka.

Terjemahan:

Apakah ada sesuatu di atas meja ?

(Tomita Takayuki, *Bunpoo no Kirochishikito Sono Oshie Kata*, 1991 :144)

- おながすいたよ。
Onaka ga suite yo.

Terjemahan:

Laper ya

(Tomita Takayuki, *Bunpoo no Kirochishikito Sono Oshie Kata*, 1991:170)

8. Kantoojoshi(間投助詞)

Partikel yang berfungsi menekankan kata yang dilekatinya serta memperhalus gaya penuturannya.

Yang termasuk *kantoojoshi* adalah: na(な), naa(なあ), ne(ね), nee(ねえ), sa(さ), yo(よ).

Contoh:- その木に登るな。

Sono ki ni noboru na.

Terjemahan:

Panjat pohon itu yuk.

(Tomita Takayuki, *Bunpoo no Kirochishikito Sono Oshie Kata*, 1991:171).

- そうですね、いい天気ですねえ。
Soo desu nee. Ii tenki desu nee.

Terjemahan:

Begitu ya...cuacanya baik ya.

(Tomita Takayuki, *Bunpoo no Kirochishikito Sono Oshie Kata*, 1991:167)

1.2. Alasan Pemilihan Judul

Skripsi ini berjudul **ANALISA PEMAKAIAN PARTIKEL *no* DAN *ne* SEBAGAI *shuu-joshi* DAN *kantoo-joshi* PADA ANAK-ANAK DALAM NOVEL ANAK-ANAK *TONARI NO TOTORO* KARYA MIYAZAKI HAYAO.**

Adapun alasan penulis memilih judul tersebut yaitu karena didorong oleh rasa ingin tahu penulis tentang penggunaan bahasa pada anak-anak. Khususnya dalam pemakaian partikel *no* dan *ne* sebagai *shuu-joshi* dan *kantoo-joshi* pada anak-anak, yang penulis teliti melalui novel *Tonari no Totoro*. Dengan harapan penelitian ini dapat menambah pengetahuan penulis sendiri maupun mahasiswa lain dalam memahami pemakaian partikel *no* dan *ne* pada percakapan bahasa Jepang.

1.3. Pembatasan Masalah

Dalam penulisan ini, masalah bahasa anak yang akan dianalisa penulis hanya sebatas pada masalah pemakaian *shuu-joshi* dan *kantoo-joshi* pada anak-anak, khususnya pada pemakaian partikel *no* dan *ne* pada anak-anak yang terdapat dalam novel *Tonari no Totoro*. Sedangkan yang dimaksud dengan penelitian akan bahasa anak itu sendiri, meliputi bahasa yang digunakan diantara sesama anak-anak, maupun bahasa yang digunakan oleh anak-anak terhadap orang yang lebih tua, serta bahasa yang digunakan oleh orang tua ketika berbicara dengan anak-anak.

1.4. Tujuan penulisan

Dalam penulisan ini tujuan yang hendak dicapai adalah memahami makna pemakaian partikel *no* dan *ne* pada anak-anak dalam novel *Tonari no Totoro*. Adakah kekhususan dalam pemakaian partikel *no* dan *ne* pada anak-anak? Adakah aturan-aturan tertentu dalam pemakaian partikel *no* dan *ne* pada anak-anak? Sejauh manakah orang dewasa memakai partikel *no* dan *ne* terhadap anak-anak? Serta

bagaimana pula kita dapat membedakan partikel *no* sebagai *shuu-joshi* dan *kantoo-joshi* dengan benar ?

Penulis berharap, penelitian ini dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan pemakaian partikel *no* dan *ne* dalam bahasa anak, seperti yang tertulis di atas. Sehingga dengan sendirinya dapat menambah pengetahuan penulis dalam bahasa Jepang, khususnya dalam memahami pemakaian bahasa percakapan.

1.5. Metode dan Data Penelitian

Metode penelitian yang dipakai dalam analisa ini adalah metode deskriptif yaitu metode yang tertuju pada pemecahan masalah yang ada dan metode kepustakaan. Selain melalui novelnya, penulisan juga didukung dengan data yang didapat melalui audio visual, yaitu melalui film *Tonari no Totoro*.

1.6. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi dalam 4 (empat) bab. Adapun pokok-pokok pembahasan yang akan diuraikan dalam bab-bab tersebut adalah sebagai berikut:

- BAB I** : Berisi latar belakang penelitian, alasan pemilihan judul, pembatasan masalah, tujuan penelitian, metode dan data penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II** : Bab ini berisi tentang kerangka teori, yang akan terbagi dalam beberapa sub tema yang meliputi makna *shuu-joshi* dan *kantoo-joshi*, kedudukan partikel *no* dan *ne* dalam bahasa Jepang, fungsi dan makna partikel *no* dan *ne* sebagai *shuu-joshi* dan *kantoo-joshi*.
- BAB III** : Pada bab ini akan dianalisis makna dan fungsi pemakaian partikel *no* dan *ne* sebagai *shuu-joshi* dan *kantoo-joshi* dalam bahasa anak pada buku cerita anak *Tonari no Totoro*, yang akan dibagi dalam

beberapa sub tema, yaitu pemakaian partikel *no* pada anak-anak, baik terhadap sesama anak-anak maupun terhadap orang dewasa, dan pemakaian partikel *no* oleh orang dewasa saat berbicara dengan anak-anak. Dan pemakaian partikel *ne* pada anak-anak, baik terhadap sesama anak-anak maupun terhadap orang dewasa, juga pemakaian partikel *ne* pada orang dewasa saat berbicara dengan anak-anak.

BAB IV : Berisi kesimpulan

